

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian verifikatif. Menurut Sugiyono (2016 : 91) Verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas antara variabel melalui suatu pengujian melalui suatu perhitungan statistik di dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima. Sedangkan metode yang akan di gunakan yaitu eksplanasi (*explanatory research*). Menurut Sani dan Vivin (2013 : 180) adalah untuk menguji hipotesis antar variabel yang di hipotesiskan. Penelitian ini menggunakan skala likert, metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu karyawan Telkom Jombang yang berjumlah 63 orang teknisi outsourcing.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.2.1 Variabel Penelitian

Menurut Ferdinand (2006) Menyatakan proses dalam menentukan variabel penelitian sangat penting karena berhubungan erat dengan data yang akan di cari dan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, serta menjawab masalah penelitian yang di kembangkan. Menurut Sugiyono (2012) Variabel penelitian merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari, sehingga di peroleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulan.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Ghozali (2011) Variabel terikat adalah variabel akhir atau variabel endogen atau variabel akibat.

Variabel terikat adalah variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah Kinerja Karyawan (Y).

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Ghozali (2011) Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat baik pengaruh positif maupun negatif. Variabel bebas juga disebut variabel awal atau variabel eksogen atau variabel penyebab

Variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas adalah variabel yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang di observasi. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah disiplin kerja (X1) dan kepuasan kerja (X2).

3.2.2 Definisi Operasional

1. Kinerja Karyawan (Y)

Kinerja karyawan adalah suatu hasil pekerjaan seorang pekerja yang mana hasil tersebut sesuai pada standar yang

ditetapkan dan sesuai dengan harapan organisasi tempat ia bekerja.

Untuk memperoleh informasi tentang kinerja karyawan pada perusahaan, peneliti menggunakan Indikator Menurut Wirawan (2009 : 80) indikator - indikator kinerja karyawan yaitu :

a. Kuantitas

Jumlah kerja adalah banyaknya tugas pekerjaannya, dapat dikerjakan dalam periode tertentu.

b. Kualitas

Kualitas kerja merupakan hasil kerja yang dapat diukur dengan efektifitas dan efisiensi suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dalam pencapaian tujuan atau sasaran perusahaan dengan baik.

c. Efisiensi pelaksanaan tugas

Merupakan ukuran keberhasilan sebuah kegiatan bagaimana seorang pekerja dapat memanfaatkan waktu seefektif mungkin.

2. Disiplin kerja (X1)

Disiplin kerja adalah sikap seorang karyawan dalam menaati dan berpegang teguh terhadap peraturan dan pedoman yang di tetapkan perusahaan dalam bekerja.

Indikator – Indikator Disiplin kerja Menurut Rivai (2011) yaitu :

a. Kehadiran

Hal ini menjadi indicator yang mendasar untuk mengukur kedisiplinan dan biasanya karyawan yang memiliki disiplin kerja rendah terbiasa untuk terlambat dalam bekerja.

b. Ketaatan pada peraturan

Karyawan yang taat pada peraturan kerja tidak akan melalaikan prosedur kerja dan akan selalu mengikuti pedoman kerja yang ditetapkan oleh perusahaan.

c. Ketaatan pada standar kerja

Hal ini dapat dilihat melalui besarnya tanggung jawab karyawan dengan tugas yang diarahkan kepadanya.

d. Tingkat kewaspadaan tinggi

Karyawan memiliki kewaspadaan tinggi akan selalu berhati – hati, penuh perhitungan dan ketelitian dalam bekerja, serta selalu menggunakan sesuatu secara efektif dan efisien.

e. Bekerja etis

Beberapa karyawan mungkin melakukan tindakan yang tidak sopan ke pelanggan atau terlibat dalam tindakan yang tidak pantas. Hal ini merupakan salah satu bentuk tindakan indisipliner, sehingga bekerja etis sebagai salah satu wujud dari disiplin kerja karyawan.

3. Kepuasan kerja (X2)

Kepuasan kerja adalah sikap karyawan yang menggambarkan terpenuhinya beberapa keinginan dan kebutuhan mereka melalui kegiatan kerja.

Untuk mengetahui tentang kepuasan kerja di perusahaan Telekomunikasi Indonesia, Tbk Kandatel Jombang menggunakan Indikator. Menurut Winardi (2004, 216 – 217) yang dapat digunakan untuk menilai kepuasan kerja yaitu :

a. Gaji atau upah

Merupakan jumlah gaji atau upah yang diterima dan kelayakan imbalan tersebut.

b. Pekerjaan

Merupakan semua tingkat hingga dimana tugas – tugas pekerjaan dianggap menarik dan memberikan peluang belajar dan menerima tanggung jawab.

c. Supervisor

Merupakan kemampuan supervisor atau atasan untuk menunjukkan perhatian terhadap para karyawan.

d. Para rekan kerja

Merupakan suatu tingkat hingga dimana para rekan kerja bersikap bersahabat, kompeten, dan saling membantu.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Item	Sumber
Disiplin Kerja (X1)	1. Kehadiran 2. Ketaatan pada peraturan kerja 3. Ketaatan pada standar kerja 4. Tingkat kewaspadaan tinggi 5. Bekerja etis	1. Karyawan jarang terlambat masuk kerja 2. Karyawan bekerja sesuai dengan prosedur kerja yang telah ditetapkan perusahaan 3. Karyawan bekerja sesuai standar kerja yang telah ditentukan 4. Karyawan selalu berhati – hati saat bekerja 5. Karyawan bersikap sopan dalam menangani keluhan pelanggan wifi	Rivai (2011)
Kepuasan Kerja (X2)	1. Gaji atau upah yang diterima 2. Pekerjaan 3. Supervisor 4. Rekan kerja	1. Karyawan menerima gaji sesuai dengan beban kerjanya 2. Pekerjaan saya sudah sesuai dengan keinginan saya 3. Supervisor saya memperhatikan keluhan atau permasalahan yang saya hadapi 4. Antar rekan kerja saling membantu dalam penyelesaian	Winardi (2004)

		pekerjaan	
Kinerja (Y)	1. Kuantitas 2. Kualitas 3. Efisiensi pelaksanaan tugas	1. Karyawan berhasil mencapai target dalam menyelesaikan pekerjaan 2. Hasil kerja karyawan sesuai dengan standard yang telah ditentukan perusahaan 3. Karyawan bekerja secara efisien sesuai dengan permintaan atau keluhan pelanggan	Wirawan (2009 : 80)

3.3 Skala Pengukuran

Pengukuran nilai dari angket ini dengan menggunakan Skala Likert. Menurut Sugiyono (2010 : 93) Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Pada penelitian, responden diharapkan memilih salah satu dari kelima alternatif jawaban yang tersedia, kemudian setiap jawaban yang diberikan akan di beri nilai tertentu (1, 2, 3, 4, dan 5). Nilai yang diperoleh akan di jumlahkan dan jumlah tersebut menjadi nilai total. Nilai total inilah yang akan di tafsirkan sebagai posisi responden dalam Skala likert. Alternatif jawaban yang tersedia sebagai berikut :

- a.) Sangat setuju : Skor 5
- b.) Setuju : Skor 4
- c.) Netral : Skor 3

d.) Tidak setuju : Skor 2

e.) Sangat tidak setuju : Skor 1

3.4 Populasi , Sampel, Dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2010 : 80) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu 63 karyawan bagian teknisi outsourcing.

3.4.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2009 : 215) Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus atau jenuh. Teknik sampling yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sampel jenuh yaitu semua populasi di jadikan responden penelitian yang berjumlah 63 karyawan bagian teknisi outsourcing.

3.5 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015 : 23) Data kuantitatif merupakan data yang memiliki kecenderungan dapat dianalisis dengan cara atau teknik statistik. Data tersebut dapat berupa angka atau skor dan biasanya diperoleh dengan menggunakan alat pengumpul data yang jawabannya

berupa rentang skor atau pertanyaan yang diberi bobot. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertamanya. Data primer meliputi angket, wawancara, observasi. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk penunjang dari sumber pertamanya atau data yang tersusun dalam bentuk dokumentasi meliputi data tenaga kerja, profil organisasi, struktur organisasi, dan job deskripsi.

3.6 Metode pengumpulan data yang digunakan

1.) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan pengamat secara langsung terhadap kegiatan yang berhubungan dengan objek penelitian.

2.) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui tanya jawab secara langsung dengan pihak yang terkait yaitu pengurus agar memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan.

3.) Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang disusun secara terstruktur agar memperoleh data yang akurat berupa tanggapan langsung dari pengurus.

4.) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara peneliti melihat dokumen - dokumen yang ada di perusahaan.

3.7 Uji Instrumen

Menurut Sugiyono (2015 : 148) Uji instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Metode pengujian instrumen merupakan serangkaian pengujian terhadap instrumen penelitian . Hasil penilaian instrumen diperoleh dari penyebaran angket kepada responden. Adapun pengujian data yang dilakukan terhadap instrumen sebagai berikut :

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Menurut Sugiyono (2013) Uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (content) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Tujuan uji validitas untuk mengetahui sejauh mana ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2013) keputusan suatu item valid atau tidak valid dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total, bila korelasi r di atas 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid. Perhitungan rumus tersebut menggunakan bantuan SPSS (Statistical Product And Service Solutions).

Pada penelitian ini menggunakan sampel untuk pengujian validitas sebanyak 63 responden teknisi outsourcing. Berikut tabel 3.2 Hasil Uji Validitas item pernyataan sebagai berikut :

Item	Pearson Correlation (r hitung)	r kritis	Batas Signifikansi	Sig. (2 tailed)	Keterangan
X1.1	0.788	0.3	0.05	0.000	Valid
X1.2	0.770	0.3	0.05	0.000	Valid
X1.3	0.746	0.3	0.05	0.000	Valid
X1.4	0.726	0.3	0.05	0.000	Valid
X1.5	0.897	0.3	0.05	0.000	Valid
X2.1	0.794	0.3	0.05	0.000	Valid
X2.2	0.594	0.3	0.05	0.001	Valid
X2.3	0.779	0.3	0.05	0.000	Valid
X2.4	0.845	0.3	0.05	0.000	Valid
Y.1	0.746	0.3	0.05	0.000	Valid
Y.2	0.807	0.3	0.05	0.000	Valid
Y.3	0.780	0.3	0.05	0.000	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 3.2 diketahui nilai per item instrument pada tabel pearson correlation lebih dari 0.3 dan signifikansi dari semua item kurang dari 0.05 yang berarti butir pernyataan dianggap valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang di uji adalah variabelnya. Uji reliabilitas ini diterapkan untuk mengetahui responden telah menjawab pertanyaan – pertanyaan secara konsisten atau tidak, sehingga kesungguhan jawabannya dapat dipercaya. Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini digunakan formula *Cronbach Alpha*, (Sugiyono, 2013). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 , maka dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan tersebut reliable. Proses pengujian dilakukan sebelum penelitian sebenarnya

dilakukan. Butir pertanyaan yang tidak valid dan tidak reliable digunakan dalam penelitian yang sebenarnya.

Hasil pengujian reliabilitas untuk masing – masing variabel pada tabel 3.3 sebagai berikut :

Tabel 3.3
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Alpha	Koefisien a	Keterangan
1.	Disiplin Kerja (X1)	0,839	0,6	Reliabel
2.	Kepuasan Kerja (X2)	0,750	0,6	Reliabel
3.	Kinerja Karyawan (Y)	0,667	0,6	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2020.

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing – masing variabel dari kuesioner adalah reliabel, sehingga untuk selanjutnya item – item pada masing – masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

3.8 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2010) metode analisis deskriptif presentase digunakan untuk mengkaji variabel - variabel yang ada dalam penelitian yaitu disiplin kerja, kepuasan kerja, dan kinerja karyawan. Dalam analisis ini menggunakan rumus Sudjana (2005) dengan bobot tertinggi di tiap pernyataan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rentang skor} &= \frac{\text{Nilai skor tertinggi} - \text{Nilai skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}} \\ &= \frac{5 - 1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Sehingga interpretasi skor sebagai berikut :

1,0 – 1,8 = Sangat rendah

1,81 – 2,6 = Rendah

2,61 – 3,4 = Cukup

3,41 – 4,2 = Tinggi

4,21 – 5,0 = Sangat tinggi

3.9 Uji Asumsi Klasik

3.9.1 Uji Normalitas Data

Pengujian Normalitas data ini bertujuan untuk melihat distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Menurut Nugroho (2005) data yang baik dan layak di gunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, Uji Normalitas Probability Plot (P - P Plot). Menurut Ghozali (2011) suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik – titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal, dan penyebaran titik – titik data searah mengikuti garis diagonal.

3.9.2 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2011) Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat di lakukan dengan melihat nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Kedua ukuran ini menunjukkan

setiap variabel independen manakah yang di jelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (Karena $VIF = 1 / tolerance$). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Menurut Nugroho (2005) Setiap peneliti harus menentukan tingkat, kemudian kemiripan antar variabel independen dalam suatu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara satu variabel independen dengan variabel independen yang lain.

3.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut dengan Homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut dengan Heteroskedastisitas. Menurut Ghazali (2011) Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Deteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilihat dari ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika pola tertentu seperti titik – titik yang membentuk pola tertentu yang mengatur (Bergelombang melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan bahwa terjadi Heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik

yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi Heteroskedastisitas (Menurut Ghozali, 2011)

3.9.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi diartikan sebagai korelasi yang terjadi diantara anggota – anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu (Apabila datanya time series) atau korelasi antara tempat berdekatan (Apabila cross sectional)

Menurut Ghozali (2009) Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t - 1$ (Sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi di dalam model regresi antara lain dapat dilakukan dengan Uji Durbin – Watson (DW Test) yang hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (First order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (Konstanta) dengan model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas. Dengan cara t_{hitung} di bandingkan nilai t_{tabel} pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi, didasarkan $du < dw < 4 - du$, maka tidak terjadi autokorelasi.

3.10 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2013) Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen.

Analisis Regresi Linier Berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan, antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing – masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Perhitungan Regresi Linier Berganda dihitung sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan (Karyawan Teknisi Outsourcing Telkom Jombang)

a = Konstanta

b_1 dan b_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Disiplin Kerja

X_2 = Kepuasan Kerja

e = Unsur pengganggu (error)

3.11 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang jelas dan dapat dipercaya antara variabel independen (Disiplin kerja dan Kepuasan kerja) terhadap variabel dependen (Kinerja karyawan), maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan pengujian secara parsial dengan menggunakan uji t.

3.11.1 Uji Parsial (Uji t)

Analisis ini digunakan untuk membuktikan signifikan tidaknya pengaruh variabel (X1) Disiplin kerja, (X2) Kepuasan kerja terhadap Kinerja karyawan (Y). Uji t (t – test) digunakan untuk menguji signifikan hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal (Menurut Sugiyono, 2014). Menentukan level signifikan 0, 05 atau 5 % dengan mengambil keputusan Jika $t \text{ Sig} \leq a = 0,05$, maka hipotesis di terima dan Jika $t \text{ Sig} \geq a = 0,05$, maka hipotesis di tolak.

3.11.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Koefisien determinasi terletak pada tabel model summary^b dan tertulis R square. Namun untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan R square yang sudah disesuaikan atau tertulis adjusted R square, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian.

Dalam kenyataan nilai adjusted R square dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki bernilai positif. Jika dalam uji empiris di dapat nilai adjusted R square (R^2) negatif, maka nilai adjusted R square (R^2) di anggap nol (Menurut Ghozali, 2011). Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya

pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila adjusted R^2 semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila adjusted R^2 semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Besar atau jumlah koefisien determinasi

R^2 = Nilai koefisien korelasi

Sedangkan kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

- a. Jika Kd mendekati (0) berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- b. Jika Kd mendekati (1) berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi atau seberapa besar pengaruh variabel – variabel bebas (Independent) terhadap variabel terikat (Dependent), (Menurut Sugiyono, 2013).